

Analisis Kesulitan Guru Pada Pembelajaran PJOK Via Daring di Era Pandemi Covid-19

Nur Rahmah^{1*}, Safruddin¹, Heri Hadi Saputra¹

¹Program Studi PGSD, Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Mataram, Indonesia

*Corresponding Author: nurrahmah719@gmail.com

Article History

Received : March 28th, 2022

Revised : April 25th, 2022

Accepted : May 12th, 2022

Abstrak: Dunia pendidikan saat ini menghadapi permasalahan yang cukup kompleks akibat penyebaran virus corona atau yang biasa dikenal dengan covid-19. Oleh karena itu, pemerintah telah mengeluarkan berbagai kebijakan untuk mencegah penyebaran penyakit ini, salah satunya yaitu kebijakan yang dikeluarkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 yang mengatur tentang proses belajar mengajar di rumah, yaitu pembelajaran via daring/jarak jauh. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesulitan guru pada pembelajaran PJOK via daring di era pandemi covid-19. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan dokumentasi. Analisis data yaitu model alir dari Miles & Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru mengalami kesulitan dalam merencanakan, melaksanakan, serta mengevaluasi. Adapun kesulitan yang dihadapi oleh guru yaitu: (1) Kesulitan dalam memilih jenis penilaian; (2) Kesulitan dalam menjelaskan materi (3) Kesulitan dalam mengevaluasi siswa.

Kata Kunci: Pembelajaran PJOK via daring, Kesulitan Guru

PENDAHULUAN

Dunia pendidikan saat ini menghadapi permasalahan yang cukup kompleks akibat penyebaran virus corona atau yang biasa dikenal dengan covid-19. Oleh karena itu, pemerintah telah mengeluarkan berbagai kebijakan untuk mencegah penyebaran penyakit ini, salah satunya yaitu kebijakan yang dikeluarkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 yang mengatur tentang proses belajar mengajar di rumah yaitu pembelajaran via daring/jarak jauh. Nakayama M, & Yamamoto (dalam Sudarsono, 2021:91).

Di tingkat perguruan tinggi serta beberapa sekolah menengah yang terbiasa melaksanakan pembelajaran daring tidak menghadapi banyak kendala dalam menghadapi pandemi covid-19, namun lain halnya dengan tingkat pendidikan dasar yang dilarang membawa alat komunikasi seperti *handphone* ke sekolah (Sudarsono, 2021:91).

Pandemi covid-19 menimbulkan kekhawatiran dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah dasar. Dunia pendidikan menghadapi empat kendala, yaitu 1) Keterbatasan kemampuan guru dalam menggunakan internet; 2) Sarana dan prasarana yang kurang memadai; 3) Akses

internet yang terbatas; 4) Dana tidak siap pada keadaan darurat (Aji, 2020: 397-398).

Pembelajaran daring di masa pandemi bertujuan untuk meningkatkan kewaspadaan terhadap penyebaran virus corona (Nuryana, 2020). Pembelajaran daring di semua jenjang pendidikan formal juga merupakan salah satu upaya yang dilakukan pemerintah dalam memutus mata rantai penyebaran covid-19 (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia 2020).

Dilihat dari mata pelajaran pada sekolah dasar di masa pandemi, dapat digolongkan menjadi 2 bagian. Bagian pertama yaitu bagian yang lebih banyak ke teori dibandingkan praktik, sedangkan bagian kedua lebih banyak praktik dibandingkan teori. Dalam penerapan pembelajaran daring, kedua bagian ini sangat berbeda. Pendidikan Olahraga yaitu disiplin ilmu yang termasuk pada bagian kedua, dengan praktek lebih mendominasi pada aktivitas fisik. Pendidikan olahraga dalam kurikulum 2013 pada tingkat pendidikan dasar termuat pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Olahraga. Maka dari itu hakikat pendidikan jasmani memuat segala unsur kesehatan, olahraga, kebugaran, keterampilan gerakan fisik,

tari, dan rekreasi, serta permainan. Qomarullah (dalam Herlina & Suherman, 2020:2).

Pembelajaran PJOK pada dasarnya ialah pembelajaran yang identik dengan gerakan fisik, pembelajarannya dilaksanakan pada ruang terbuka maupun ruang tertutup. Pendidikan olahraga dalam pelaksanaannya menggunakan metode perintah, dengan berbagai pemberian tugas, dan sedikit penjelasan, serta demonstrasi (Supriadi, 2018:66). Dengan berbagai keterbatasan mengoperasikan fitur-fitur yang terdapat pada internet dengan sendirinya pendidikan jasmani menemui berbagai kesulitan serta hambatan pada masa pandemi covid-19, terlebih lagi guru PJOK pastinya akan mengalami beberapa kesulitan dalam menyampaikan pembelajaran.

Berdasarkan Observasi awal bahwa di SD Negeri se-wilayah Karang Pule melaksanakan pembelajaran olahraga di masa pandemi secara daring, dalam pelaksanaannya guru pendidikan jasmani dan olahraga mengalami berbagai kesulitan yang dapat menghambat kegiatan pembelajaran.

Adapun berita yang ditemukan peneliti yang termuat dalam BDK Jakarta Kementerian Agama RI pada tanggal 7 Juli 2020 yang ditulis oleh (Saefuloh, 2021) bahwa faktanya tidak semua siswa memiliki fasilitas media belajar seperti laptop dan *handphone*, serta tidak mampu mengakses internet dikarenakan tidak memiliki kuota internet, dan masih terdapat guru PJOK yang kurang dalam memanfaatkan media mengajar elektronik baik berupa *software* maupun *hardware*.

Berdasarkan hasil pengamatan awal yang dilakukan baik secara langsung dengan guru maupun melalui sumber berita terkait, dalam pengamatan ini terdapat tiga poin yang menjadi focus utama pada kesulitan yang di alami guru PJOK yaitu; perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jika terdapat kendala yang dialami guru ketika melaksanakan pembelajaran PJOK secara daring di SD Negeri seputaran wilayah Karang Pule dan diharapkan penelitian bisa menjadi informasi untuk guru dalam melaksanakan pembelajaran PJOK melalui daring supaya lebih baik.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hal ini dikarenakan penelitian yang dilaksanakann lebih menekankan kesulitan dalam pelaksanaan pembelajaran PJOK via daring. Penelitian ini bertempat di wilayah Karang Pule yaitu, SD Negeri 27 Ampenan, SD Negeri 2 Ampenan, SD Negeri 40 Ampenan, dan SD Negeri 31 Ampenan. Waktu penelitian tanggal 12 – 21Maret 2022. Teknik pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian adalah wawancara dan dokumentasi. Subjek penelitian ada 4 orang guru PJOK dari SD Negeri se-wilayah Karang Pule. Penelitian ini menggunakan analisis data model Alir dari Miles & Huberman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan wawancara, dan dokumentasi yang telah dilakukan dari tanggal 12 - 21 Maret 2022, didapatkan hasil penelitian yang dipaparkan sebagai berikut.

1. Kesulitan pada Perencanaan

Perencanaan pembelajaran ialah kegiatan penting dalam suatu pembelajaran. Guru menggunakan perencanaan pembelajaran sebagai pedoman untuk melaksanakan suatu pembelajaran agar sejalan dengan tujuan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran ini biasanya diawali dengan mempersiapkan perangkat pembelajaran hal ini tahap awal yang dilaksanakan oleh guru PJOK dalam pembelajaran. Perangkat pembelajaran dipersiapkan sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung guna membantu guru pjok dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran agar lebih efektif dan efisien. Kegiatan seperti ini juga sering dikatakan sebagai suatu kegiatan membuat rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP). Dalam RPP terdapat komponen-komponen yang perlu dipersiapkan, namun dari salah satu komponen RPP ini Guru PJOK mengalami kesulitan, yaitu kesulitan dalam menentukan jenis penilaian. Berikut hasil wawancara dengan guru PJOK mengenai kesulitan dalam menentukan jenis penilaian.

Tabel 1. Menentukan Jenis Penilaian

No.	Identitas	Pernyataan
1.	Guru PJOK SD Negeri 27 Ampenan.	Menurut saya memilih jenis penilaian merupakan yang hal tersulit, terutama kelas rendah karena pada penilaian, ada penilaian sikap, pengetahuan, dan psikomotorik bagian tersulit dari ketiga aspek tersebut adalah menilai pengetahuan anak seperti apa dikarenakan terkadang anak dibantu oleh orang tuanya ketika belajar di rumah.
2.	Guru PJOK SD Negeri 2 Ampenan	Kalau saya jenis penilaiannya dilihat dari tingkat kerajinan & kedisiplinan dalam mengumpulkan tugas. Misalnya, ketika saya memberi materi yang sama dengan soal yang berbeda, terkadang jawaban yang diberikan anak sangat berbeda ketika dikerjakan di rumah dengan di sekolah. Terlihat hasil yang didapatkan yang dirumah jauh lebih bagus dibanding di sekolah.
3.	Guru PJOK SD Negeri 31 Ampenan	Jenis penilaian ini saya buat berdasarkan buku guru kemudian di sesuaikan dengan kemampuan siswa ketika pembelajaran daring.
5.	Guru PJOK SD Negeri 40 Ampenan	Kalau saya jenis penilaian saya buat sederhana saja berbeda dengan jenis penilaian pada saat pembelajaran normal sebelumnya, karena menyesuaikan dengan kemampuan belajar siswa pada saat daring.

2. Kesulitan Pada Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu kegiatan pengaplikasian perencanaan pembelajaran yang telah disusun. Pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan harus sesuai dengan perencanaan yang telah disusun sebelumnya guna mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Dalam

Pelaksanaan pembelajaran terdapat beberapa kegiatan yang dilaksanakan, namun dari salah satu kegiatan pada pelaksanaan pembelajaran ini Guru PJOK mengalami kesulitan, yakni kesulitan dalam menyampaikan materi. Berikut hasil wawancara mengenai kesulitan yang dialami guru PJOK ketika menyampaikan materi.

Tabel 2. Kendala Menyampaikan Materi

No.	Identitas	Pernyataan
1.	Guru PJOK SD Negeri 2 Ampenan	Dalam penyampaian materi ini saya menggunakan google meet bagi yang memiliki hp sedangkan yang tidak memiliki hp saya meminta siswa untuk datang mengambil ke sekolah sesuai dengan jadwalnya, untuk kendalanya beragam, ada yang berhalangan hadir ketika pembelajaran daring, siswa yang kurang sehat, kemudian orang tuanya sibuk sehingga tidak bisa mendampingi anaknya yang sedang belajar di rumah, terkadang pula orang tuanya tidak mengerti cara menggunakan <i>smartphone</i> , serta rata-rata murid di sekolah ini dari kalangan ekonomi rendah.
2.	Guru PJOK SD Negeri 27 Ampenan	Saya menyampaikan materi dengan cara mengirimkan materi lewat grup <i>WhatsApp</i> masing-masing. Biasanya kendala yang muncul seperti siswa tidak memiliki kuota internet, masih banyak siswa yang tidak memiliki <i>handphone</i> yang bisa terhubung dengan jaringan internet, siswa kurang mengerti cara menggunakan aplikasi <i>WhatsApp</i> . terkadang pula siswa yang orang tuanya sibuk bekerja, sehingga harus menunggu orang tuanya pulang terlebih dahulu agar bisa menggunakan <i>handphone</i> untuk mengikuti kegiatan pembelajaran melalui daring. Menurut saya pembelajaran daring ini tidaklah efektif, tapi mau tidak mau kita sebagai guru harus melaksanakannya.
3.	Guru PJOK SD Negeri 31 Ampenan	Dalam penyampaian materi saya foto materi yang ada di buku guru, serta membuat video mengenai materi yang sedang di ajarkan. Ketika menyampaikan materi kendala yang dihadapi yaitu kurangnya kuota siswa, siswa yang ekonomi rendah tidak memiliki hp android, terkadang jaringan juga menjadi kendala saat penyampaian materi, sehingga materi yang di sampaikan akan sulit di pahami oleh siswa.

- | | | |
|----|--------------------------------------|--|
| 4. | Guru PJOK SD
Negeri 40
Ampenan | Saat kita bertatap muka dengan siswa banyak yang mereka tidak tahu atau bisa dibidang penyampaian materi kita itu tidak sampai ke siswa, jadi kadang siswa tidak mengerti materi yang sudah kita jelaskan panjang lebar melalui video call melalui aplikasi zoom. Jadi menurut saya sebenarnya pembelajaran daring ini tidak efektif untuk diterapkan khususnya untuk pembelajaran PJOK yang pada hakikatnya pelaksanaannya yang berbasis praktek. |
|----|--------------------------------------|--|

3. Kesulitan pada Evaluasi

Proses evaluasi juga sangat penting karena dengan evaluasi guru dapat mengetahui apa saja yang masih kurang maksimal dalam pelaksanaan pembelajarannya, baik evaluasi terhadap siswanya, maupun evaluasi terhadap

pembelajarannya sendiri. Namun di sini guru PJOK merasa kesulitan pada saat mengevaluasi siswa. Berikut hasil wawancara mengenai kesulitan yang dialami guru PJOK ketika mengevaluasi siswa.

Tabel 3. Evaluasi Siswa

No.	Identitas	Pernyataan
1.	Guru PJOK SD Negeri 27 Ampenan	Kendala yang saya alami yaitu sulit mengetahui apakah hasil evaluasi benar-benar pengerjaan siswa atau ada yang dikerjakan oleh orang tuanya atau bahkan hasilnya diambil dari internet. Saya sebagai guru sering berpesan pada orang tua murid untuk tidak membantu anaknya dalam mengerjakan soal. Namun disini orang tua boleh membantu menjelaskan tapi tidak dengan membantu menjawab. Tetapi terkadang yang namanya orang tua kita sebagai guru tidak pernah tahu apakah anaknya benar-benar mengerjakan sendiri atau dikerjakan oleh orang tuanya, maka dari itu saya lebih melihat hasil evaluasi yang saya laksanakan ketika pertemuan di rumah siswa secara tatap muka.
2.	Guru PJOK SD Negeri 40 Ampenan	Keluhan kita sebagai seorang guru, yaitu sulit mengevaluasi atau menentukan anak yang masih kurang dalam penguasaan materi. Terkadang walaupun anak sudah benar semua dalam mengerjakan sebuah soal belum tentu siswa mengerjakan tugasnya secara mandiri. Saya sebagai guru tidak pernah tahu yang mengerjakan apakah siswa sendiri atau memang di bantu orang tuanya, kecuali untuk di bagian prakteknya karena siswa akan membuat langsung gerakan menggunakan video jadi bisa terlihat apakah dia di bantu oleh orang tuanya atau di praktekkan sendiri.
3.	Guru PJOK SD Negeri 2 Ampenan	Evaluasinya saya yang melihat dari tingkat kerajinan siswa mengumpulkan tugas dan tingkat keaktifan respon siswa ketika saya menyampaikan materi dan disini saya menggunakan google form sebagai alat evaluasi bagi memiliki hp sementara yang tidak memiliki hp datang mengambil soal di sekolah secara terjadwal. Sementara saya kesulitan dalam melaksanakan penilaian terhadap siswa dikarenakan pada dasarnya kegiatan tidak dilakukan secara tatap muka, kami hanya berkomunikasi menggunakan sosial media. Jadi sedikit sulit untuk melihat hasil evaluasi siswa.
4.	Guru PJOK SD Negeri 31 Ampenan	Untuk evaluasi saya memberikan tugas, jika ada yang kurang, saya suruh ulang lagi atau perbaiki lagi. Kendalanya terkadang saya melihat hasil pengerjaan tugasnya itu sangat bagus ketika dilaksanakan secara daring dari rumah namun ketika evaluasi langsung yang dilaksanakan ketika pertemuan di rumah, siswa jadi tidak mengerti atau bahkan tidak bisa menjawab pertanyaan.

Pembahasan

1. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran ialah kegiatan penting dalam suatu pembelajaran. Dengan adanya perencanaan pembelajaran

ini dapat memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran dikarenakan pada dasarnya segala sesuatunya sudah diurutkan dalam perencanaan pembelajaran ini.

Perencanaan pembelajaran mempunyai bagian-bagian yang harus dipersiapkan. Menurut Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah antara lain: menyiapkan materi, media, metode, sumber pembelajaran, alat, instrumen penilaian, jenis penilaian, pedoman penskoran dan LKPD. Sejalan dengan hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Dolong (2016:75) perencanaan dalam menyusun program pembelajaran harus sejalan dengan konsep pendidikan serta pengajaran yang digunakan dalam kurikulum yang berlaku.

Penting untuk menentukan jenis yang akan digunakan sejak awal, dan kegiatan ini merupakan bagian dari kegiatan perencanaan pembelajaran. Dengan menentukan jenis penilaian yang akan digunakan, guru akan mengetahui apa yang akan dinilai pada peserta didiknya. Guru menggunakan penilaian untuk mengetahui sejauh mana peserta didik mampu menguasai apa yang telah di pelajarnya (Hajaroh & Adawiyah, 2018:131-132). Ada banyak jenis self-assessment, seperti; unjuk kerja, portofolio, produk, dan proyek yang dapat disesuaikan dengan apa yang ingin dinilai.

Namun berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan. Diperoleh hasil bahwa guru mengalami kesulitan dalam memilih jenis *assessment* yang akan digunakan. Hal ini disebabkan oleh pembelajaran daring yang baru diterapkan pemerintah di tingkat sekolah dasar. Selain itu juga dikarenakan guru belum bisa memilih jenis *assessment* mana yang sesuai dalam menilai kemampuan siswa secara objektif ketika siswa mengerjakan soal di rumah.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Guru sebagai pelaksana berarti guru harus mampu menciptakan situasi, membimbing, memotivasi, memfasilitasi dan mengarahkan kegiatan pembelajaran sesuai rencana, bertindak sebagai narasumber, penasihat kepemimpinan yang bijaksana dalam arti demokratis dan manusiawi yang berlangsung dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini guru harus mampu mengajar sesuai dengan rencana

yang telah disusun guna mencapai tujuan pembelajaran.

Guru harus memiliki beberapa kemampuan, seperti kemampuan pedagogik. Kemampuan ini memungkinkan guru untuk mengelola dan mengatur pembelajaran. Keterampilan pengorganisasian menuntut guru untuk bisa mengurutkan materi yang diajarkan sehingga hubungan antara satu topik dengan topik yang lainnya menjadi jelas. Menurut Mulyasa (dalam Rigianti, 2020:300) kemampuan mengelola materi terdiri dari 2 tahapan, yakni memilih dan menyusun materi pembelajaran.

Dalam pembelajaran tatap muka, guru terbiasa mengelola pembelajaran. Namun, yang menjadi kendala pada saat pembelajaran daring berlangsung. Guru harus menentukan bahan pelajaran dengan benar agar tidak terjadi perbedaan pemahaman antara guru dengan siswa atau wali siswa selama materi sedang diajarkan. Sementara itu, guru juga perlu memperhatikan ketercapaian kompetensi dasar yang harus dicapai siswa dalam pembuatan materi pembelajaran secara daring serta gurupun perlu mengatur materi agar tepat dan sesuai dengan waktu yang tersedia.

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa guru kesulitan dalam pemantauan tugas dan penyampaian materi. Hal ini sesuai dengan penelitian oleh Sadikin & Hamidah (2020:219) bahwa pembelajaran daring mempunyai tantangan tersendiri, dimana siswa dan guru terpisah satu sama lain saat melakukan pembelajaran, sehingga guru tidak bisa mengawasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Menurut pengakuan keempat orang guru pjok ketika menyampaikan materi hanya beberapa siswa yang merespon atau aktif pada proses pembelajaran, padahal materi yang diberikan guru merupakan materi baru yang perlu dipahami siswa. Selain itu, masih banyak siswa yang tidak memiliki *smartphone* serta kuota internet yang membuat siswa tidak dapat mengakses materi yang dibagikan secara daring. Hal ini menyulitkan guru untuk menjangkau siswa yang tidak bisa mengikuti kelas secara daring. Kemudian, guru juga mengakui kegiatan pembelajaran daring tidak

seefektif kegiatan tatap muka di kelas. Menurutnya, beberapa materi harus dijelaskan langsung oleh guru, misalnya guna membantu siswa memahami konsep atau materi bola besar, guru dan siswa melakukan praktek langsung yang di dalamnya terdapat teknik-teknik tertentu dalam memainkan bola besar. Upaya yang bisa dilakukan guru saat itu hanya penyampaian materi berupa foto dan video kepada siswa.

3. Evaluasi Pembelajaran

Sebagai evaluator, guru harus mengumpulkan, menganalisis, menafsirkan, dan pada akhirnya membuat penilaian tentang kebersihan proses pembelajaran terhadap kriteria yang ditetapkan, termasuk dalam hal efektivitas proses dan kualifikasi produk. Tidak hanya siswa yang di nilai, tetapi juga apakah proses pembelajaran yang telah dilakukan sudah sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya, sehingga guru dapat terus menerus memperbaiki diri.

Evaluasi atau penilaian merupakan salah satu hal yang penting dan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kegiatan pengajaran. penilaian diperlukan untuk memperoleh informasi tentang prestasi belajar siswa. Idrus (2019:933) menyatakan dalam penelitiannya bahwa penilaian adalah kegiatan mengumpulkan data dan informasi tentang kemampuan belajar siswa, untuk menilai kemajuan program (pengembangan sistem instruksional) dan mengidentifikasi tujuan dan proses pendidikan apakah sudah berlangsung sebagaimana mestinya. penilaian juga bertujuan untuk mengetahui tingkat pencapaian siswa dalam proses pembelajaran serta penilaian juga membantu mendeteksi kurangnya pemahaman materi oleh siswa dan memfasilitasi pemrosesan yang sedang berlangsung.

Penerapan pembelajaran daring menimbulkan permasalahan baru penilaian siswa. Menurut kurikulum 2013, penilaian kegiatan pembelajaran terdiri dari aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan.. Menurut Anderson (dalam Hamid, 2016:38) penilaian pembelajaran memiliki tiga prinsip, yaitu makna, transparansi, dan

keadilan. Ketiga prinsip tersebut tidak dapat dipenuhi secara adil oleh guru. Terutama prinsip keadilan. Dalam sistem penilaian adil yang berarti mempunyai kesempatan yang sama, bukan berarti setiap siswa mendapatkan nilai yang sama, tetapi nilai sesuai dengan kemampuan belajarnya.

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa hampir semua siswa mendapatkan nilai tertinggi ketika mengerjakan pekerjaan rumah. Hal ini menjadi pertanyaan bagi guru, apakah siswa benar-benar mengerjakan tugas sendiri tanpa bantuan orang dewasa saat menyelesaikan tugasnya dan sebaliknya. Akibatnya, guru tidak dapat mengevaluasi ketercapaian pembelajaran secara netral sesuai dengan kemampuan peserta didik itu sendiri.

Guru juga sulit dalam menilai jika menyangkut penilaian sikap. Seringkali penilaian sikap terjadi secara alami ketika siswa berkomunikasi berinteraksi, serta bersosialisasi dengan teman-temannya. Hadirnya pembelajaran daring, membuat siswa tidak dapat bersosialisasi dengan siswa yang lain maupun dengan guru. Hal ini dapat menghambat guru dalam melakukan penilaian sikap.

Selain itu, kesulitan dalam pembelajaran daring bagi guru ialah ketika mengevaluasi siswa. Guru kesulitan mengevaluasi siswa karena pembelajaran berbeda dengan pembelajaran secara tatap muka. Proses pembelajaran yang dilaksanakan selama ini lebih berorientasi pada pekerjaan rumah dan dikerjakan di rumah, hal ini menimbulkan guru tidak dapat melihat secara langsung perkembangan proses belajar siswa.

Guru memberikan tugas setiap harinya kepada siswa sebagai proses penilaian pembelajaran. Lalu guru memeriksa hasil pengerjaan tugas siswa. Hal ini memungkinkan siswa memanipulasi hasil penilaian yang dicapai. Siswa bisa memanfaatkan internet ataupun bertanya pada orangtua atau saudaranya ketika mengerjakan soal dan tugas. Oleh karena itu, guru tidak bisa menentukan hasil evaluasi siswa yang sebenarnya. Kegiatan ini menyulitkan guru untuk menentukan siswa mana yang harus diberikan bimbingan belajar atau pengayaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan mengenai kesulitan guru pada pembelajaran pjok via daring di era pandemi covid-19, dapat di simpulkan bahwa guru yang memiliki peran sebagai perencana, pelaksana, serta penilai dalam pembelajaran PJOK merasakan kesulitan pada saat melaksanakan pembelajaran daring yang pemerintah terapkan sebagai bentuk upaya mencegah penyebaran Covid-19, di antaranya adalah kesulitan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan kemudahan untuk menyelesaikan penelitian ini. Peneliti mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing, kepala sekolah, serta guru PJOK yang telah berpartisipasi dan membantu selama penelitian dilaksanakan sampai selesai penelitian. Diharapkan hasil penelitian ini nantinya bermanfaat bagi guru, sekolah, serta peneliti selanjutnya.

REFERENSI

- Aji, R. H. S. (2020). Dampak Covid-19 Pada Pendidikan Di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, Dan Proses Pembelajaran. *Jurnal Sosial Dan Budaya*, 7, 395–402. Diambil dari <https://scholar.archive.org/work/4qg6lxxs2jgbfalitvkuq5xu/access/wayback/http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/salam/article/download/15314/pdf>
- Dolong, M. J. (2016). *Sudut Pandang Perencanaan Dalam Pengembangan Pembelajaran Pembelajaran*. Lingkungan Kementerian Agama Jakarta. Dari <https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/Inspiratif-Pendidikan/article/view/3213/3059>
- Hajaroh, S., & Adawiyah, R. (2018). *Kesulitan Guru Dalam Mengimplementasikan Penilaian Autentik*. Mataram: UIN Mataram. Dari <https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/elmidad/article/download/778/439>
- Hamid, M. A. (2016). *Pengembangan Instrumen Penilaian Hasil Belajar Siswa Berbasis*

TIK Pada Pembelajaran Dasar Listrik Eletronika. Semarang: Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. Dari http://jurnal.untirta.ac.id/index.php/VOL_T/article/download/822/665

- Herlina, H., & Suherman, M. (2020). Potensi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan (Pjok) Di Tengah Pandemi Corona Virus Disease (Covid)-19 Di Sekolah Dasar. *Tadulako Journal Sport Sciences And Physical Education*, 8(1), 1–7. Dari <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/PJKR/article/download/16186/11723>
- Idrus (2019). Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia 2020 tentang *Panduan penyelenggaraan Pembelajaran Dimasa Pandemi Covid-19*. (n.d.). Jakarta: Kemendikbud.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). *Surat Edaran Mendikbud No 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid 19)*. Pusdiklat Pegawai Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nuryana, A. N. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan. In *Kabar Priangan*.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. (n.d.). *Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Kemendikbud.
- Rigianti, H. A. (2020). *Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar Di Kabupaten Banjarnegara (Vol. 7)*. Yogyakarta: Universitas PGRI Yogyakarta Indonesia. Dari <https://scholar.archive.org/work/klsr77gg7rhoffowkn5pwrz4y/access/wayback/http://journal.upy.ac.id/index.php/es/article/download/768/628>
- Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, 6(2), 216. Dari

- [https://demo.dspacedirect.org/bitstream/handle/10673/1985/9759-Article%20Text-24717-3-10-20200706%20\(1\).pdf?sequence=1](https://demo.dspacedirect.org/bitstream/handle/10673/1985/9759-Article%20Text-24717-3-10-20200706%20(1).pdf?sequence=1)
- Saefuloh, A. (2021). Penjas Di Masa Pandemi. In *BDK Jakarta Kementerian Agama RI*. Dari <https://bdjakarta.kemenag.go.id/berita/penjas-dimasa-pandemi>
- Sudarsono. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Daring PJOK Masa Pandemi Covid-19 melalui Model Classroom pada Peserta Didik Kelas V SD Negeri Bugangan 03 Kota Semarang. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Di Sekolah*, 2(1), 90–104. Dari <https://ejournal.pgrikotasemarang.org/index.php/jips/article/download/17/16>
- Supriadi, M. (2018). “Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Pada Sekolah Dasar. *Gelandang Olah Raga :Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olah Raga*, 1(2), 64–73. Dari <https://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/PJO/article/download/136/60>